

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkanlah simpulan sebagai berikut.

1. Asesmen yang disusun secara adaptif dapat meningkatkan pemecahan masalah peserta didik terutama pada gaya belajar Konvergen dan Akomodator yang mendapatkan nilai n-gain dengan kategori tinggi diikuti dengan gaya belajar Asimilator dan Divergen dengan kategori sedang. Peningkatan pemecahan masalah juga dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang menjawab benar berdasarkan *Design Thinking Assessment Criteria* (DTAC). Terdapat peningkatan baik untuk soal level rendah, menengah, dan tinggi. Peningkatan terbanyak dilihat dari peserta didik yang mencapai level tinggi soal *post-test*, yaitu sebanyak 29 peserta didik. Hal tersebut menandakan bahwa pemecahan masalah peserta didik meningkat dengan dapat menjawab soal di level yang lebih tinggi pada soal *post-test* dari soal *pre-test*.
2. Karakteristik soal asesmen yang sesuai dengan gaya belajar Kolb yang dapat meningkatkan *design thinking* peserta didik adalah soal berbentuk cerita yang memvisualisasikan situasi di kehidupan nyata dengan menghadirkan sebuah kasus atau masalah yang harus dipecahkan supaya peserta didik dapat pertimbangan ide-ide untuk membangun solusi dan menerapkan teori-teori. Soal yang dapat diberikan yaitu tipe soal C3, yaitu pengaplikasian agar peserta didik dapat menerapkan teori yang didapatkan selama pembelajaran guna membuat solusi dari kasus yang ada.
3. Pemahaman diri akan *design thinking* peserta didik meningkat setelah diberikan asesmen yang dilengkapi dengan pembelajaran berbasis DT. Hal tersebut dibuktikan dari kuisisioner *design thinking* dimana peningkatan pemahaman diri akan *design thinking* paling banyak dialami oleh gaya belajar Konvergen sebesar 60% dan Divergen sebesar 38,10%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* dengan pendekatan kuantitatif, untuk itu wawancara yang dilakukan tidak mendalam. Untuk penelitian selanjutnya, metode penelitian mungkin dapat menggunakan metode gabungan atau kuantitatif dan kualitatif, sehingga data wawancara bukan hanya sebagai akibat dari data kuantitatif berupa penurunan pemahaman diri akan *design thinking* namun dapat dilakukan lebih mendalam untuk mengenali karakteristik peserta didik.
2. Penelitian ini menggunakan tes tertutup berupa pilihan ganda untuk instrumen asesmen adaptif. Untuk penelitian selanjutnya, tes mungkin dapat berbentuk isian singkat atau esai (tes terbuka) supaya peserta didik dapat menjawab dengan rinci sesuai dengan gaya belajarnya. Misalnya diberikan soal berupa analisa penggunaan prinsip, elemen, dan tipografi pada untuk keperluan poster dengan kasus tertentu.
3. Pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan durasi dan pertemuan yang lebih lama sehingga peserta didik yang membutuhkan banyak waktu untuk *brainstorming* dan mengumpulkan serta teori seperti Divergen dan Asimilator memiliki banyak waktu untuk memahami pembelajaran.
4. Ceritakan kasus yang sangat dekat dengan lingkungan peserta didik dan bahasa yang mudah dipahami agar tidak terjadi asal menjawab disebabkan oleh ketidakpahaman peserta didik akan kalimat yang menceritakan kasus tersebut.
5. Kuisisioner Gaya Belajar Kolb yang sudah diterjemahkan sebaiknya divalidasi oleh ahli Bahasa agar interpretasinya sesuai dengan sumber aslinya.
6. Untuk penelitian selanjutnya hasil kuisisioner pemahaman diri akan *design thinking* peserta didik sebaiknya dipisahkan per-tahapan *design thinking* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik di tahapan tertentu, serta diberikan presentase dan kategori seperti rendah atau tinggi.